

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai “Dinamika Gerakan Pembebasan Muslim Moro di Filipina Selatan Studi Terhadap *Moro National Liberation Front* (1971-1996), serta berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan bahwa: Latar belakang lahirnya gerakan pembebasan *Moro National Liberation Front: Pertama*, terjadinya perampasan tanah Muslim Moro di Mindanao oleh orang-orang Kristen yang datang ke Mindanao karena buah dari pemerintah dan mereka disponsori atas pengambilan hak tanah oleh pemerintah. Akibatnya Filipina Selatan khususnya Mindanao dan Sulu menjadi minoritas, asal mulanya dilihat dari historis dulu Filipina Selatan adalah mayoritas. *Kedua*, terjadi peristiwa pembunuhan besar-besaran di Jabidah yang dikenal dengan nama *Insiden Corregidor* pada maret 1968 di pulau Corregidor.

Dinamika gerakan pembebasan MNLF sendiri dimulai dari berdirinya yang dianggap pemerintah sebagai pemberontak sangat sulit untuk berkembang, akan tetapi karena perjuangan jihad yang dilakukan MNLF sendiri sehingga membuka mata dunia bahwa MNLF berideolisme Islam dan sangat butuh bantuan dari Negara-negara Islam, ini terbukti organisasi konferensi Islam yang berpusat di Libya memberikan dukungan baik materi maupun material. Sedangkan untuk Negara-negara Islam MNLF mendapat bantuan dari Malaysia, Indonesia, Libya dan lain-lain. MNLF yang diketuai oleh Nur Misuari dan sebagai Hasim Salama tmau menandatangani perundingan pertama pada tahun 1976, atau lebih dikenalnya dengan *Perjanjian Tripoli 1976* yang diselenggarakan di Libya tepatnya kota Tripoli. Di dalam perjanjian di sepakati 13 wilayah masuk kedalam otonomi Filipina Selatan.

Dinamika gerakan pembebasan MNLF selanjutnya terjadi pasca penandatanganan Perjanjian Tripoli 1976, dimana wakil dari MNLF yaitu Hasim Salamat keluar dari MNLF dan mendirikan MILF (*Moro National Liberation Front*), selanjutnya anggota MNLF yaitu Abdul Rajak mendirikan Abu Syyaf Group yang cara gerakannya melakukan penyanderaan. Pada tahun 1996 terjadilah sebuah perdamaian antara pemerintah dan MNLF yang dilaksanakan di Indonesia tepatnya di Istana Merdeka, Jakarta. Perjanjian ini dikenal dengan *Final Peace Agreement 1996* dimana ini sebuah penantian panjang MNLF yang akhirnya menghasilkan ARMM (*Autonomy Regional Muslim Mindanao*) dan NurMisuari terpilih menjadi Gubernur dan ketua SZOPAD (*Southern Philippines Caouncil for Peace and Development*).

B. Saran

Saran ditujukan kepada segenap umat Islam: Agar senantiasa berjuang untuk menegakkan agama Allah dan menjalin persatuan dan kesatuan seperti yang dilakukan *Moro National Liberation Front*. Agar terus melakukan pembaharuan dan berjihad menegakkan syari'at Islam seperti yang dilakukan oleh *Moro National Liberation Front*. Agar dapat meniru jejak perjuangan yang dilakukan oleh *Moro National Liberation Front* dalam menegakkan kebenaran dari dikriminasi dan memperjuangkan kemajuan Islam.